

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

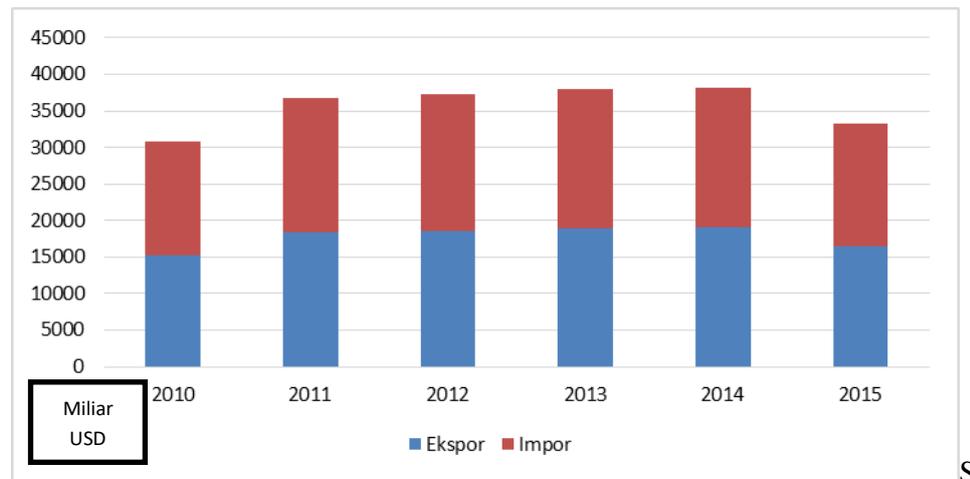
Dalam konteks perekonomian suatu negara, pertumbuhan ekonomi menjadi pembahasan yang cukup penting mengingat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu ukuran pencapaian perekonomian. Wijono (2005) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor kemajuan pembangunan negara. Salah satu hal yang dapat dijadikan faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yaitu perdagangan internasional. Perdagangan dapat menjadi mesin pertumbuhan suatu negara (Salvatore, 2004).

Melalui aktivitas ekspor dan impor, perdagangan internasional dapat meningkatkan ukuran pasar yang ditandai dengan peningkatan impor dan ekspor suatu jenis barang pada suatu negara, sehingga menimbulkan kemungkinan untuk memproduksi barang tersebut di negara importir. Kemungkinan itu didasarkan dengan melihat perbandingan antara biaya produksi di negara eksportir ditambah biaya transportasi dengan biaya yang muncul jika barang tersebut diproduksi di negara importir. Jika biaya produksi di negara eksportir dan biaya transportasi lebih besar dari biaya produksi di negara importir, maka investor akan memindah lokasi produksinya di negara importir (Appleyard, 2004).

Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan

barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara berproduksi. Ada pun, manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional adalah meningkatkan cadangan devisa, dari pembayaran mata uang asing melalui aktivitas ekspor. Kemudian, manfaat berikutnya adalah memperluas kesempatan kerja apabila komoditas ekspor memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak untuk produksi padat karya, semisal kerajinan rotan. Perdagangan internasional juga dapat menstabilkan harga-harga. Jika harga barang domestik mengalami kenaikan sementara jumlahnya terbatas, maka dapat menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan pasar sehingga harus diimpor (Alam, 2007). Hal tersebut bertujuan untuk menstabilkan harga barang agar kembali normal.

Perdagangan internasional dapat meningkatkan kualitas konsumsi ketika penduduk mampu membeli barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri atau kualitasnya belum sebaik produk luar negeri. Perdagangan internasional juga mampu memacu industri dalam negeri untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan agar dapat bersaing di pasar internasional. Perdagangan internasional juga mampu mempercepat proses pembaharuan teknologi dengan cara mempelajari teknologi baru sehingga dapat memicu suatu negara untuk menambah produksi dan menggunakan teknologi baru dalam proses produksinya (Mohsen, 2015).



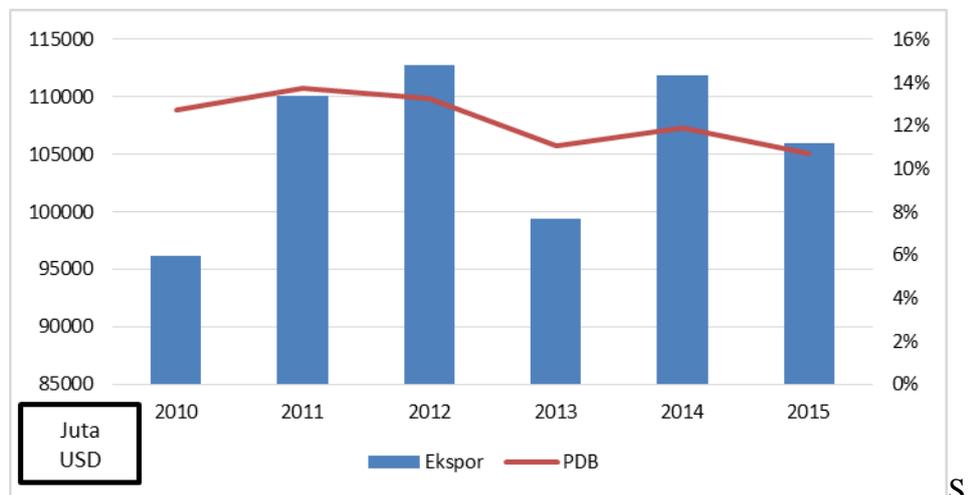
umber: *World Trade Organization*

Gambar 1.1
Total Perdagangan Dunia
Tahun 2010-2015

Secara umum, total perdagangan dunia yang dinyatakan melalui ekspor dan impor tengah mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2015. Berdasarkan gambar di atas, total ekspor pada tahun 2010 sebesar USD 15.301 miliar dan terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2011 sebesar USD 18.338 miliar, Pada tahun 2012 hingga 2014, ekspor terus mengalami fluktuasi hingga mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi USD 16.488 miliar. Begitu juga dengan total impor pada tahun 2010 sebesar USD 15.511 miliar yang mengalami kenaikan pada tahun 2011 sebesar USD 18.503 Miliar dan cenderung tidak mengalami perubahan signifikan hingga tahun 2014 sampai pada akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar USD 16.734 miliar.

Perkembangan perekonomian dunia dan pola hubungan antar negara telah mengakibatkan jarak antar negara semakin menurun sehingga

perdagangan antar negara menjadi semakin terbuka dan akses pasar produksi ke negara lain semakin meningkat. Keterbukaan ekonomi dan perdagangan memberikan konsekuensi berupa peluang meningkatnya akses pasar produk dalam negeri di pasar internasional sekaligus tantangan terhadap daya saing industri dalam negeri terhadap produk luar negeri. Perdagangan bebas antar negara ditandai dengan tarif bea masuk yang relatif rendah sehingga arus perdagangan menjadi semakin besar dengan adanya penurunan tarif masuk.

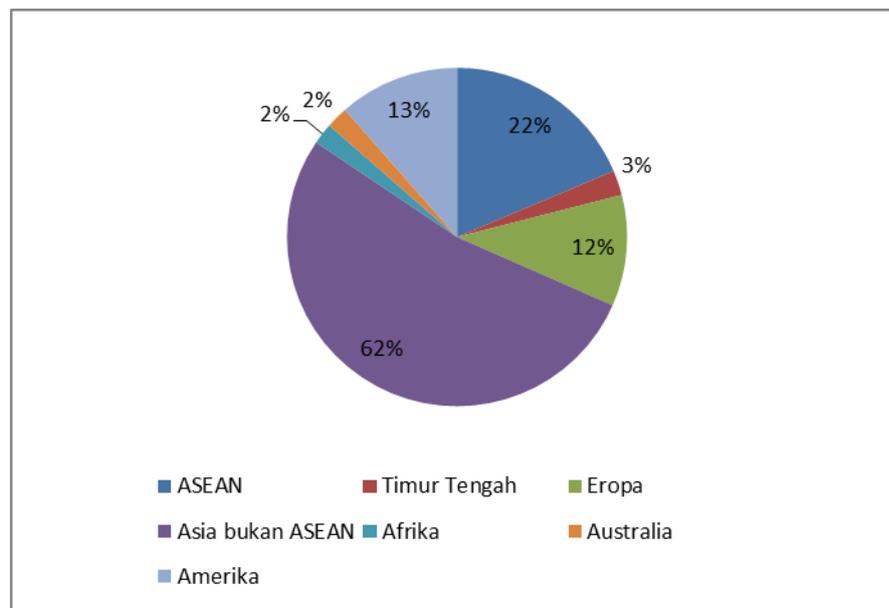


umber: *World Bank*

Gambar 1.2
Perkembangan Ekspor Terhadap PDB Indonesia
Tahun 2010-2015

Sebagai salah satu negara anggota G-20, jumlah ekspor Indonesia terus mengalami kenaikan mulai dari tahun 2010 sebesar USD 96.211 juta menjadi USD 110.137 juta pada tahun 2011, yang kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi USD 99.387 juta pada tahun 2013. Sementara itu, kontribusi ekspor terhadap PDB Indonesia mengalami kenaikan dari tahun

2010 sebesar 13% menjadi 14% pada tahun 2011 lalu menurun hingga titik terendahnya pada tahun 2013 sebesar 11%, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 sebesar 12%.



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 1.3
Ekspor Indonesia menurut Negara Mitra Dagang
Tahun 2015

Menurut gambar 1.3, tujuan ekspor terbesar Indonesia adalah negara-negara Asia bukan ASEAN seperti Hongkong, India, Jepang, Korea, Cina, dan Taiwan, yakni sebesar 62%. Sementara itu, total ekspor Indonesia di ASEAN sebesar 22%. Australia dan Afrika menjadi negara tujuan ekspor dengan total terendah, yakni masing-masing sebesar 2% yang diikuti oleh Timur Tengah sebesar 3%.

Mengingat penerimaan ekspor terbesar didapat dari negara-negara Asia, hal ini dapat dijelaskan oleh model gravitasi perdagangan yang menganalisis arus perdagangan internasional berdasarkan jarak antar negara

serta interaksi antar negara dalam ukuran ekonominya. Model ini berasal dari hukum gravitasi *Newton* yang memperhitungkan ukuran fisik antara dua benda, di mana semakin jauh jarak kedua benda, maka gaya gravitasinya akan semakin kecil. Sementara itu, ukuran fisik suatu wilayah atau negara dapat diartikan sebagai massa, yakni apabila massa negara tersebut semakin besar, maka akan semakin besar gaya hantamnya.

Menurut Tinbergen (1962), hukum gravitasi dalam ilmu fisika dapat diaplikasikan ke dalam aktivitas ekonomi, terutama perdagangan internasional untuk menghitung ukuran dan jarak di antara kedua wilayah. Terdapat hubungan empiris antara model gravitasi dengan perdagangan suatu negara, terutama impor dan ekspor (Krugman, 2009). Pada umumnya, negara yang memiliki perekonomian yang besar memiliki tingkat perdagangan yang luas serta pendapatan yang besar.

Tulisan ini membahas bagaimana ekspor dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) yang menunjukkan ukuran negara mitra dagang dan jarak antara Indonesia dengan negara mitra dagang yang merupakan variabel inti dalam model gravitasi. Selain itu, penulis juga menambah beberapa variabel berupa inflasi negara mitra dagang, nilai tukar negara mitra dagang serta tingkat populasi negara mitra dagang sebagai variabel control. Dengan adanya hal tersebut, penulis ingin melihat seberapa relevan model gravitasi dapat digunakan untuk menjelaskan ekspor negara asal, yakni Indonesia.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini mencakup periode 2005-2015 dengan 30 negara utama tujuan ekspor Indonesia, yakni: Myanmar, Kamboja, Cina, Malaysia, Jepang, Korea, Laos, Selandia Baru, Mesir, Jerman, Inggris, Perancis, Turki, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam, Hongkong, India, Irak, Pakistan, Afrika Selatan, Rusia, Amerika Serikat, Belanda, Belgia, Italia, dan Spanyol. Sementara itu, tahun 2015 dipilih sebagai periode akhir penelitian karena merupakan data terkini yang tersedia di Bank Indonesia. Ada pun, penelitian ini dimulai pada tahun 2005 dengan alasan terbentuknya keputusan presiden nomer 28 tahun 2005 mengenai pembentukan tim nasional untuk perundingan perdagangan internasional yang membahas mengenai kerjasama perdagangan bebas dan kerjasama ekonomi komprehensif. Sementara itu, tahun 2015 digunakan sebagai tahun akhir dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun terkini yang tersedia di Bank Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PDB negara Indonesia terhadap ekspor Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh PDB negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh jarak negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh inflasi negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh populasi negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh perjanjian dagang negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara Indonesia terhadap ekspor Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh PDB negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia

6. Untuk mengetahui pengaruh populasi negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh perjanjian dagang negara mitra dagang terhadap ekspor Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi civitas akademika dan segenap pembaca sebagai referensi untuk menambah pengetahuan ataupun untuk penelitian selanjutnya mengenai model gravitasi pada kasus ekspor di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini tentunya sangat bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan teori ekonomi yang telah didapat.
- b. Bagi pemerintah, khususnya kementerian perdagangan, yakni diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan atau saran dalam memutuskan kebijakan yang berhubungan dengan ekspor.

